

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagian besar penyakit gigi, yang mempengaruhi lebih dari 90% orang di seluruh dunia, pada dasarnya dapat dihindari. Sekitar 573 juta anak di seluruh dunia, atau hingga 78% dari semua anak, menderita penyakit gigi yang tidak diobati. Ini terutama karena fasilitas gigi tidak dapat diakses oleh banyak orang. Selain membuat tidak nyaman, penyakit gigi dapat menurunkan produktivitas dan menurunkan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen *integral* dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena berdampak pada fungsi tubuh secara keseluruhan menurut (*World Health Organization, 2018*).

Di Provinsi Bali, 58,8% penduduknya mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satunya menyerang anak muda, yang merupakan 57,6% penduduk Indonesia. Perawatan gigi anak harus diperhatikan dan ditingkatkan melalui kegiatan karena prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut (23%), yang disertai dengan prevalensi karies aktif (43,3%). Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan kegiatan puskesmas (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion - ion mineral secara kronis dan terus menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk produk yang dihasilkannya (Deynilisa, 2015).

Pada anak usia enam sampai sembilan tahun gigi Molar pertama permanen baru erupsi sehingga mineralisasi email belum sempurna. Sehingga mengakibatkan gigi lebih rentan terhadap karies setidaknya dua sampai empat tahun setelah erupsi. Gigi yang baru erupsi masih akan melalui tahap *post-eruptivematuration* dimana pada tahap ini porositas gigi berkurang dan gigi akan menjadi lebih keras. Mineralisasi gigi sempurna baru akan dicapai kira-kira pada anak usia sepuluh tahun. Hal ini menyebabkan gigi ini lebih rentan terhadap karies (Alishia, 2021).

Gigi Molar pertama permanen mudah terserang karies karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Selain itu sulit bagi anak untuk membersihkan secara baik daerah *pit* dan *fissure* gigi molarnya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi. Hal inilah yang menyebabkan gigi molar pertama permanen paling mudah terkena karies dan penyakit *periodontal*, karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi di semua tempat di seluruh dunia (Sriyono, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2022), di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang menunjukkan karies gigi Molar pertama permanen rahang bawah berdasarkan angka kejadian karies sebanyak 126 anak dengan persentase (58%) dan yang tidak mengalami karies sebanyak 92 anak dengan persentase sebanyak (42%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Padang Sambian tentang UKGS yang dilakukan di Sekolah Dasar SDN 6 Padang Sambian Kecamatan Denpasar Barat di dapatkan hasil bahwa di SDN 6 Padang Sambian belum pernah dilakukan UKGS. Hasil wawancara dan observasi pada dua siswa, peneliti melihat adanya karies gigi molar pertama permanen rahang bawah pada ke dua siswa, dan ke dua siswa tersebut menyatakan melakukan sikat gigi dengan cara yang kurang benar dan hanya waktu mandi. Kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi tersebut mungkin disebabkan oleh karena tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang serta ketidaktahuan siswa tentang gigi Molar pertama permanen rahang bawah merupakan gigi yang mempunyai *pit* dan *fissure* yang dalam sehingga banyak makanan yang melekat menyebabkan cepat karies. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Terjadinya Karies Gigi Molar Pertama Permanen Rahang Bawah Siswa Kelas IV di SDN 6 Padang Sambian Wilayah Kerja Puskesmas 2 Denpasar Barat Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Terjadinya Karies Gigi Molar Pertama Permanen Rahang Bawah Pada Siswa Kelas IV di SDN 6 Padang Sambian Wilayah Kerja Puskesmas 2 Denpasar Barat Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Terjadinya Karies Gigi Molar Pertama Permanen Rahang Bawah Siswa SD kelas IV di SDN 6 Padang Sambian Wilayah Kerja Puskesmas 2 Denpasar Barat Tahun 2023 .

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui Presentase tingkat frekuensi tentang karies gigi dengan kriteria baik, cukup, kurang pada siswa Sekolah Dasar kelas IV di SDN 6 Padang Sambian tahun 2023.
- b. Menghitung frekuensi karies gigi molar pertama permanen rahang bawah pada siswa Sekolah Dasar kelas IV di SDN 6 Padang Sambian tahun 2023.
- c. Mengetahui frekuensi karies gigi molar pertama permanen rahang bawah pada siswa Sekolah Dasar kelas IV di SDN 6 Padang Sambian berdasarkan jenis kelamin tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.

b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat umum, khususnya anak sekolah dasar mengenai tingkat pengetahuan karies gigi.

c. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk petugas puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar .

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sumber dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan gigi.